

Sukaris¹, Nur Fauziah², Andi Rahmad Rahim³, Syaiful⁴, Nurina Aprilianti⁵, Khusnul Yakin⁶

¹Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Gresik

¹Dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁴Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik

^{5,6}Mahasiswa Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: syaiful@umg.ac.id

ABSTRAK

Salah satu faktor penentu kesuksesan seorang anak di masa depan adalah cara mendidik anak di jaman sekarang (modern parenting) yang diterapkan oleh orang tua dalam proses pertumbuhannya. Membiarkan anak tumbuh dan berkembang secara normal sesuai dengan tahapan usianya tanpa dibebani kewajiban yang berlebihan merupakan metode parenting terbaik yang bisa Ayah/Bunda terapkan kepada ananda. Pada dasarnya, semua metode parenting itu bagus, asal penerapannya disesuaikan dengan kondisi psikologis dan usia si kecil. Dibanding mengasuh anak anda dengan cara yang konvensional, ada banyak sekali cara mendidik anak yang bisa ditiru para orang tua jaman sekarang, adapun Subjek dalam acara parenting ini adalah ibu-ibu PKK dan POS YANDU desa karangsemanding.

Kata Kunci : Parenting, model pola asuh.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis moralitas dimana banyak perilaku anak-anak yang menyimpang. Fenomena yang terjadi pada anak usia dini saat ini anak-anak sangat menyukai hal-hal yang berkaitan dengan orang dewasa yang mereka peroleh dari media televisi dan gadget seperti menonton sinetron orang dewasa lalu menirukan perkataan dan perilaku kurang baik yang mereka lihat dari sinetron tersebut. Hal itu terjadi karena orang tua kurang memberikan pengawasan kepada anak sehingga anak melihat dan menerima informasi yang kurang baik dengan mudah. Anak usia dini mudah mendapatkan dan meniru informasi yang mereka dapat dari lingkungannya. Stimulus baik atau buruk yang orang dewasa berikan akan dengan mudah diterima oleh anak. Anak usia dini yang mendapatkan stimulasi yang terarah akan berkembang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. Stimulasi didapatkan anak melalui lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi seorang anak merupakan salah satu kebutuhannya untuk masa depan. Pendidikan pertama yang diperoleh anak diawal kehidupannya berasal dari keluarga khususnya orangtua, dimana pendidikan yang diberikan itu bisa dalam bentuk pola asuh, sikap atau tingkah laku yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, fisik motorik, bahasa, seni maupun moral sedini mungkin. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama di peroleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan disekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002: 257-258) ada empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, bentuk-bentuk pola asuh itu adalah, pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh penelantaran dan pola asuh permisif. Dari keempat macam pola asuh itu bentuk pola asuh demokrasi adalah pola asuh paling baik diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.

Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak mereka. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Karakter dan perilaku yang dibentuk sangat menentukan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan atau dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut yang menjadikan pola pengasuhan menjadi unsur penting di dalam pendidikan anak usia dini. Perbedaan gaya pengasuhan yang orang tua terapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan orang tua dalam hal merawat anak adalah suatu hal yang cukup penting yang akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan.

Menurut Santrock (2013) gaya pengasuhan juga bisa disebabkan oleh etnis, budaya, dan sosial-ekonomi keluarga. Menurut Brooks (2011) pengasuhan anak adalah suatu proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus yang tidak hanya dipengaruhi anak tetapi dipengaruhi orang tua.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan pendapat Mutiah (2010:6-7) yang menyatakan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di Desa Karangsemanding Balongpanggung Gresik. Dari uraian diatas tim KKN kelompok 7 Desa Karangsemanding Balongpanggung Gresik Prodi Psikologi ingin melakukan seminar parenting mengenai model pola pengasuhan anak.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulis menulis judul ini adalah:

- a) Agar orang tua mengetahui model pola pengasuhan terhadap anak yang baik dan tepat.
- b) Meningkatkan rasa peduli orang tua terhadap perkembangan anaknya.

2. METODE KEGIATAN

A. Metode Pelaksanaan

Tujuan: Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini siswa/siswi sudah mempunyai gambaran sehingga memiliki motivasi yang kuat dalam mencapai tujuan untuk kedepannya dan juga dapat meningkatkan kemauan belajar, kegiatan brain gym yang dilakukan di sela-sela belajar mengajar atau pun saat kegiatan olahraga/ Senam serta memahami manfaatnya pula.

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan minat siswa
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
- e. Menciptakan saingan dan kerja sama

Manfaat:

Bagi Siswa/siswi

1. Mengetahui apa yang dia mau untuk tujuan kedepannya dalam perencanaan setelah lulus nanti
2. Sehingga mempunyai motivasi yang kuat untuk bersekolah karena sudah mempunyai tujuan yang jelas
 - a) Brain Gym
3. Manfaat brain gym pada siswa membantu konsentrasi sebelum belajar dan dalam kegiatan sehari-hari yang dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 2, Nomor 4, Desember 2020

4. Mempermudah untuk kita lebih fokus
5. Meningkatkan percaya diri
6. Meningkatkan reflex
7. Menghilangkan stress
8. Meningkatkan kemampuan berbahasa

Sasaran:

Ibu-ibu PKK dan POS YANDU Desa Karangsemanding

Peserta:

Ibu-ibu PKK dan POS YANDU Desa Karangsemanding

Acara Kegiatan:

Seminar Parenting model polah asuh

Evaluasi Hasil: Peserta seminar parenting sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan seminar parenting, mereka tetap fokus mengikuti kegiatan dengan seriusn walaupun anak-anak mereka yang mereka bawa ke acara ada yang menangis, ada yang berlarian. Saat diberi sesi pertanyaan beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan.

B. Tahap-Tahap pelatihan ini adalah:

1. Menyiapkan materi tentang parenting model polah asuh anak di desa karangsemanding dan untuk tempat acara dilaksanakan di pendopo balai desa.
2. Sound untuk Brain gym
3. Mengumpulkan ibu-ibu PKK dan POS YANDU desa karangsemanding.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melakukan seminar parenting mengenal model polah asuh anak. Maksud dan tujuan ingin memberikan wawasan kepada ibu-ibu dalam mendidik anak yang benar, sehingga anak bisa tumbuh kembang dengan baik dan sangat berguna untuk lingkungan sekitar. Dari hasil pemaparan materi dari narasumber mengenai poin-poin parenting terdapat beberapa tahapan dalam mendidik anak. Serta audiens yang diwakili oleh ibu-ibu PKK dan POS YANDU, sangat antusias untuk mempelajari model polah asuh dan juga sangat aktif dalam menanyakan metode dalam penerapannya polah asuh tersebut. Parenting merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Pola interaksi berupa cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, penerapan aturan, penerapan nilai/ norma memberikan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga menjadi penutan bagi anaknya. Pola asuh orang tua yang sesuai adalah yang membuat anak merasa disayangi, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pola asuh yang demikian dapat membentuk kepribadian yang pro-sosial, percaya diri dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya. Masyarakat memberikan kewenangan utama terhadap orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak karena orang tua dianggap mengetahui hal-hal terbaik bagi anaknya. Orang tua memberikan rangkaian kebutuhan dan kualitas kompleks dalam proses pengasuhan. Peran dasar orang tua ialah bertanggung jawab terhadap pengasuhan.

4. KESIMPULAN

Membiarkan anak tumbuh dan berkembang secara normal sesuai dengan tahapan usianya tanpa dibebani kewajiban yang berlebihan merupakan metode parenting terbaik yang bisa Ayah/Bunda terapkan kepada ananda. Pada dasarnya, semua metode parenting itu bagus, asal penerapannya disesuaikan dengan kondisi psikologis dan usia si kecil. Dibanding mengasuh anak anda dengan cara yang konvensional, ada banyak sekali cara mendidik anak yang bisa ditiru para orang tua jaman sekarang, adapun Subjek dalam acara parenting ini adalah ibu-ibu PKK dan POS YANDU desa karangsemanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahadianita, Natasha & Prasetyo, Resdasari Anggun. (2016). *Efektivitas Brain Gym Terhadap Peningkatan Kemampuan Fonemik Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Empati, Januari 2016, Volume 5(1), 85-90
- Suprihatin, Siti. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. 3 (1) 73-82.